

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL BERISIKO PADA REMAJA DI SMP NEGERI 3 MANADO

Maya Sari Stasia Pangandaheng*, Grace E.C. Korompis*, Adisti A. Rumayar*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Latar Belakang : Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan reproduksi remaja yang mencakup pengetahuan, pemahaman tingkat agama, peranan keluarga dan pencarian informasi dapat mempengaruhi timbulnya masalah menyangkut kesehatan reproduksi. Mengingat besarnya potensi terjadinya perilaku seksual berisiko di kalangan pelajar maka perilaku tersebut harus segera ditangani dan diberikan perhatian khusus agar dapat mengurangi dampak negatifnya bagi kesehatan reproduksi remaja. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMP Negeri 3 Manado. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan metode observasional analitik dan menggunakan pendekatan cross sectional yang dilakukan di SMP Negeri 3 Manado pada bulan November 2019 – Juli 2020. Populasi dalam penelitian ini yaitu pelajar kelas VIII di SMP Negeri 3 Manado. Jumlah sampel yaitu 167 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu simple random sampling. Analisis data adalah analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual berisiko remaja dengan p value 0,037, pemahaman tingkat agama dengan perilaku seksual berisiko remaja dengan p value 0,005, peranan keluarga dengan perilaku seksual berisiko remaja dengan p value 0,004 dan pencarian informasi dengan perilaku seksual berisiko remaja dengan p value 0,008. Kesimpulan: penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, pemahaman tingkat agama, peranan keluarga dan pencarian informasi dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMP Negeri 3 Manado. Saran: Ditujukan bagi pihak sekolah, bagi siswa, bagi orang tua dan bagi peneliti selanjutnya sehubungan dengan faktor-faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi perilaku seksual berisiko remaja.

Kata Kunci : Pengetahuan, pemahaman tingkat agama, peranan keluarga, pencarian informasi, Perilaku seksual remaja

ABSTRACT

Background: The factors that influence teenager's reproductive health behavior, such as knowledge, the levels of religious understanding, the role of family and information retrieval, can influence the emergence of problems concerning reproductive health. If the behavior is not treated immediately, it will bring negative impacts on teenager's reproductive health. The purpose of this research is to finding the relation between these factors with the risky sexual behavior on teenagers at SMPN 3 Manado. The research method used is quantitative with analytic observational method and by using a cross sectional approach conducted at SMPN 3 Manado in November 2019 – July 2020. The population in this study were students of class VIII. The number of samples is 167 respondents. The sampling technique used was simple random sampling. The data were analyzed using univariate and bivariate analysis. From the results of this research show that there is a relation between knowledge and risky sexual behavior of teenager at a p value of 0.037, the levels of religious understanding with risky sexual behavior of teenager at a p value of 0.005, the role of family with risky sexual behavior of teenager at a p value of 0.004 and information retrieval with risky sexual behavior of teenager at a p value of 0.008. Summary: The conclusion of this study, there is a relation between knowledge, the levels of religious understanding, the role of family and information retrieval with risky sexual behavior of teenagers at SMPN 3 Manado. Suggestions: So the suggestions for this research are expected for schools, students, parents, and also to future researchers.

Keywords: Knowledge, the levels of religious understanding, the role of family, information retrieval, sexual behavior

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), yang tergolong remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, dimana data terakhir menunjukkan bahwa sekitar 18% penduduk Indonesia adalah remaja atau sebanyak 43,5 juta penduduk. Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1.2 milyar (WHO, 2014). Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Kematangan fungsi seksual ini akan menimbulkan dorongan seksual yaitu keinginan untuk mendapatkan kepuasan secara seksual melalui perilaku seksual (PKBI DIY, 2015). Menurut Lubis (2017), perilaku seks bebas yang dilakukan oleh remaja tidak terlepas dari kurangnya pengetahuan remaja tentang perilaku seksual, paparan pornografi dan pengaruh teman sebaya terbukti menjadi faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi perilaku seksual pada remaja.

Situasi kesehatan reproduksi remaja Indonesia menunjukkan angka-angka yang cukup memprihatinkan. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia menyatakan bahwa sekitar 33.3% remaja perempuan dan 34.5% remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) (2012), salah satu faktor yang diperkirakan menjadi penyebab utama

meningkatnya perilaku seksual pada anak usia sekolah adalah perilaku pacaran. Sebagian remaja jaman sekarang menganggap bahwa hubungan seksual pada masa pacaran adalah hal yang sudah biasa dan wajar. Potensi terjadinya perilaku seksual pranikah dikalangan remaja lebih besar, karena belum mengetahui dampak perilaku seks diluar nikah dan melakukan perilaku seks tidak aman. Perilaku tersebut jika tidak segera ditangani akan berdampak negatif bagi kesehatan reproduksi remaja, seperti : kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi, tertular penyakit menular seksual dan HIV/AIDS, hingga terjadi kematian (Setiyaningrum, 2015).

Menurut Sianipar (2000) dalam (Pra et al., 2012), peran orang tua sangat penting dalam upaya pencegahan perilaku seks pranikah, yaitu dengan cara meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Faktor religiusitas berpengaruh pada perilaku seks bebas pada remaja, sehingga remaja lebih meningkatkan religiusitasnya agar tidak melakukan perilaku seks bebas dengan cara mendekati diri dengan Tuhan Yang Maha Esa (Salsabiela 2017).

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia telah mengembangkan model pelayanan kesehatan reproduksi remaja yang disebut dengan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Program kesehatan ini diintegrasikan untuk melayani konseling dan peningkatan kemampuan remaja dalam

menerapkan Pendidikan dan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS). Selain PKPR, pelayanan kesehatan reproduksi remaja juga terdapat dalam Program Generasi Berencana (Genre) yang diselenggarakan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN). Program Genre dilaksanakan melalui dua pendekatan yaitu pendekatan remaja dan pendekatan kepada keluarga yang memiliki remaja. Kedua program pelayanan kesehatan ini, bertujuan untuk mencegah dan melindungi remaja dari perilaku seks pranikah yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi remaja, serta mempersiapkan remaja untuk menjalani kehidupan reproduksi yang sehat dan bertanggung jawab (Kemenkes RI, 2015).

Jumlah remaja di Kota Manado yaitu 72.487 jiwa atau sekitar 17% dari total penduduk Manado (BPS, 2018). Sangat perlu dilakukan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual dan perubahan pola masalah kesehatan reproduksi pada remaja di Kota Manado untuk melihat sejauh mana peran sekolah-sekolah dalam menyediakan pelayanan untuk kesehatan reproduksi remaja.

SMP Negeri 3 Manado terletak di Jalan Kakap Nomor 2 Desa Tumumpa Satu, Kecamatan Tuminting Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara dengan jumlah peserta didik 928 siswa. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Yunita dan

Hidayani (2016) menunjukkan adanya faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pra nikah pada remaja di SMP Negeri 5 Tangerang. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa sajakah faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMP Negeri 3 Manado ?

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan metode observasional analitik dan menggunakan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan di SMP Negeri 3 Manado pada bulan November 2019 – Juli 2020. Populasi dalam penelitian ini yaitu pelajar kelas VIII di SMP Negeri 3 Manado. Jumlah sampel yaitu 167 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang langsung diberikan kepada responden yaitu pelajar kelas VIII di SMP Negeri 3 Manado dan pengisian kuesioner dilakukan pada tempat dan waktu yang sama. Hasil penelitian yang didapatkan sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Responden

Pengetahuan	n	%
Baik	111	66,5
Kurang Baik	56	33,5
Total	167	100

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden tentang

perilaku seksual berisiko remaja pada pelajar di SMP Negeri 3 Manado yaitu sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu 111 (66,5%) dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu 56 (33,5%).

Tabel 2. Distribusi Pemahaman Tingkat Agama Responden

Pemahaman Tingkat Agama	n	%
Baik	87	52,1
Kurang Baik	80	47,9
Total	167	100

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa pemahaman tingkat agama responden tentang perilaku seksual berisiko remaja pada pelajar di SMP Negeri 3 Manado yaitu sebagian besar responden memiliki pemahaman yang baik 87 (52,1%) dibandingkan dengan responden yang memiliki pemahaman yang kurang baik yaitu 80 (47,9%).

Tabel 3. Distribusi Peranan Keluarga Responden

Peranan Keluarga	n	%
Baik	100	59,9
Kurang Baik	67	40,1
Total	167	100

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa peranan keluarga responden tentang perilaku seksual berisiko remaja pada pelajar di SMP Negeri 3 Manado yaitu sebagian besar responden memiliki peranan keluarga yang baik yaitu 100 (59,9%)

dibandingkan dengan responden yang memiliki peranan keluarga yang kurang baik yaitu 67 (40,1%).

Tabel 4. Distribusi Pencarian Informasi Responden

Pencarian Informasi	n	%
Baik	83	49,7
Kurang Baik	84	50,3
Total	167	100

Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa pencarian informasi responden tentang perilaku seksual berisiko remaja pada pelajar di SMP Negeri 3 Manado yaitu sebagian besar responden memiliki pencarian informasi yang kurang baik yaitu 84 (50,3%) dibandingkan dengan responden yang memiliki pencarian informasi yang baik yaitu 83 (49,7%).

Tabel 5. Distribusi Perilaku Responden

Perilaku	n	%
Baik	102	61,1
Kurang Baik	65	38,9
Total	167	100

Berdasarkan tabel 5, dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual berisiko remaja pada pelajar di SMP Negeri 3 Manado yaitu sebagian besar responden memiliki perilaku yang baik yaitu 102 (61,1%) dibandingkan dengan responden yang memiliki perilaku yang kurang baik yaitu 65 (38,9%).

Hubungan Antara Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Berisiko Remaja

Tabel 6. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Berisiko Remaja

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	Perilaku Seksual Remaja				Total		<i>p value</i>
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	N	%			
Baik	74	44,3	37	22,2	111	66,5	0,037
Kurang Baik	28	16,8	28	16,8	56	33,5	
Total	65	38,9	102	61,1	167	100	

Berdasarkan tabel 6, diatas menunjukkan bahwa pengetahuan responden kurang baik dengan perilaku seksual kurang baik berjumlah 28 (16,8%), pengetahuan responden baik dengan perilaku seksual kurang baik berjumlah 37 (22,2%), pengetahuan responden kurang baik dengan perilaku seksual baik 28 (16,8%), dan pengetahuan responden baik dengan perilaku seksual baik 74 (44,3%). Hasil uji chi-square diperoleh nilai $p = 0,037$, artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pada pelajar di SMP Negeri 3 Manado.

Hubungan Antara Pemahaman Tingkat Agama dengan Perilaku Seksual Berisiko Remaja

Berdasarkan tabel 7 dibawah menunjukkan bahwa pemahaman tingkat agama responden kurang baik dengan perilaku seksual kurang baik berjumlah 40 (24%), pemahaman tingkat agama responden baik dengan perilaku seksual kurang baik berjumlah 25 (15%), pemahaman tingkat agama responden kurang baik dengan perilaku seksual baik 40 (24%), dan pemahaman tingkat agama responden baik dengan perilaku seksual baik 62 (37,1%). Hasil uji chi-square diperoleh nilai $p = 0,005$, artinya ada hubungan antara pemahaman tingkat agama dengan perilaku seksual pada pelajar di SMP Negeri 3 Manado.

Tabel 7. Hubungan Antara Pemahaman Tingkat Agama dengan Perilaku Seksual Berisiko Remaja

Pemahaman Tingkat Agama	Perilaku Seksual Remaja				Total		<i>p value</i>
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	62	37,1	25	15	87	52,1	0,005
Kurang Baik	40	24	40	24	80	47,9	
Total	65	38,9	102	61,1	167	100	

Hubungan Antara Peranan Keluarga dengan Perilaku Seksual Berisiko Remaja

Berdasarkan tabel 8 dibawah menunjukkan bahwa peranan keluarga responden kurang baik dengan perilaku seksual kurang baik berjumlah 32 (19,2%), peranan keluarga

responden baik dengan perilaku seksual kurang baik berjumlah 30 (18%), peranan keluarga responden kurang baik dengan perilaku seksual baik 35 (21%), dan peranan keluarga responden baik dengan perilaku seksual baik 70 (41,9%). Hasil uji

chi-square diperoleh nilai $p= 0,004$, artinya ada hubungan antara peranan keluarga dengan perilaku seksual pada pelajar di SMP Negeri 3 Manado.

Tabel 8. Hubungan Antara Peranan Keluarga dengan Perilaku Seksual Berisiko Remaja

Peranan Keluarga	Perilaku Seksual Remaja				Total		<i>p value</i>
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	70	41,9	30	18	100	59,9	0,004
Kurang Baik	35	21	32	19,2	67	40,1	
Total	65	38,9	102	61,1	167	100	

Hubungan Antara Pencarian Informasi dengan Perilaku Seksual Berisiko Remaja

Berdasarkan tabel 9 dibawah menunjukkan bahwa pencarian informasi responden kurang baik dengan perilaku seksual kurang baik berjumlah 43 (25,7%), pencarian informasi responden baik dengan perilaku seksual kurang baik berjumlah 24 (14,4%), pencarian informasi responden kurang baik

dengan perilaku seksual baik 41 (24,6%), dan pencarian informasi responden baik dengan perilaku seksual baik 59 (35,3%). Hasil uji chi-square diperoleh nilai $p= 0,008$, artinya ada hubungan antara pencarian informasi dengan perilaku seksual pada pelajar di SMP Negeri 3 Manado.

Tabel 9. Hubungan Antara Pencarian Informasi dengan Perilaku Seksual Berisiko Remaja

Pencarian Informasi	Perilaku Seksual Remaja				Total		<i>p value</i>
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	59	35,3	24	14,4	83	49,7	0,008
Kurang Baik	41	24,6	43	25,7	84	50,3	
Total	65	38,9	102	61,1	167	100	

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual berisiko remaja di SMP Negeri 3 Manado
2. Ada hubungan antara pemahaman tingkat agama dengan perilaku seksual

- berisiko remaja di SMP Negeri 3 Manado
3. Ada hubungan antara peranan keluarga dengan perilaku seksual berisiko remaja di SMP Negeri 3 Manado
 4. Ada hubungan antara pencarian informasi dengan perilaku seksual berisiko remaja di SMP Negeri 3 Manado

SARAN

Saran yang dapat disampaikan kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah
Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah untuk dapat memberikan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi kepada para pelajar di SMP Negeri 3 Manado dan juga dapat menyediakan fasilitas bimbingan konseling yang mendalam.
2. Bagi Pelajar
Diharapkan bagi pelajar dapat meningkatkan pengetahuan tentang perilaku seksual dengan aktif mengikuti penyuluhan kesehatan, menambah pemahaman tingkat agama serta mencari informasi yang tepat tentang kesehatan reproduksi agar mereka dapat terhindar dari perilaku seksual yang berisiko.
3. Bagi Orang Tua

Diharapkan kepada orang tua wali murid untuk memperhatikan hubungan dengan anak sehingga dapat terbangun rasa percaya dan aman kepada orang tua dalam permasalahan perilaku seksualitas pada remaja, dan hendaknya orang tua juga memberikan pemahaman mengenai pendidikan seks sejak dini serta melakukan kontrol atau pengawasan yang baik terhadap anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti lainnya, agar penelitian selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi perilaku seksual berisiko remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI, 2015. *Infodatin Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*, Jakarta selatan : Kemenkes RI.
- Lubis, D.P.U., 2017. Peran Teman Sebaya dan Paparan Media Pornografi Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu*, 8(1), pp.47-54.
- PKBI DIY, 2015. Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja. *Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia, Jawa Tengah*. Available at : <http://pkbijateng.or.id/tag/ktd/>
- Pra, S. et al., 2012. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku seks pranikah pada remaja anak jalanan di Kota Surakarta dan menganalisis peran keluarga terhadap perilaku

seks pranikah pada remaja anak jalanan di Kota Surakarta.

Salsabiela, R., 2017. *Hubungan Antara Religiusitas dengan Perilaku Seks Bebas Pada Siswa SMA Z Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Setiyaningrum, E., 2015. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*, Jakarta: Trans Info Media.

Yunita, Hidayani. 2016. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah remaja*, (online)

<http://journals.stikim.ac.id/index.php/jikm/article/download/314/239> diakses pada tanggal 12 juni 2020.